

## **Pelatihan Dasar Pengelolaan Data Penelitian Kualitatif “Dari Transkrip Hingga Temuan” untuk Mahasiswa Di Pendidikan Sejarah Universitas Jambi**

**Muhammad Adi Saputra<sup>1\*</sup>, Andre Mustofa Meihan<sup>2</sup>, Anny Wahyuni<sup>3</sup>, Yoan Mareta<sup>4</sup>,  
Merci Robbi Kurniawanti<sup>5</sup>**

\*Muhammadadisaputra@unja.ac.id

Universitas Jambi<sup>1-5</sup>

**Abstrak:** Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang banyak digunakan dalam studi sejarah, namun keterampilan teknis seperti transkripsi, coding, dan penyusunan temuan sering kali belum dikuasai secara memadai oleh mahasiswa, khususnya pada tingkat sarjana. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi dalam pengelolaan data penelitian kualitatif melalui pelatihan satu hari yang terstruktur. Pelatihan mencakup empat sesi utama, yaitu pengantar konsep kualitatif, praktik transkripsi wawancara, teknik coding manual, dan penyusunan temuan. Metode pelatihan bersifat partisipatif dan aplikatif, dengan penekanan pada praktik langsung. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mahasiswa, terutama dalam mengelola data lapangan menjadi narasi temuan yang sistematis. Umpan balik peserta juga menunjukkan bahwa pelatihan ini relevan dan perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk program berkelanjutan. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat budaya riset di lingkungan program studi dan membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar yang esensial untuk penelitian sejarah berbasis data kualitatif.

**Kata kunci:** pelatihan, penelitian kualitatif, transkripsi, coding, mahasiswa sejarah.

**Abstract:** *Qualitative research is a widely used approach in historical studies; however, technical skills such as transcription, coding, and thematic analysis are often insufficiently mastered by undergraduate students. This community engagement program aimed to strengthen the research capacity of students in the History Education Study Program, FKIP Universitas Jambi, through a structured one-day training. The training covered four main sessions: an introduction to qualitative research, transcription practice, manual coding techniques, and writing initial findings. The training method was participatory and practical, emphasizing hands-on learning. The results showed a significant improvement in students' understanding and skills, particularly in managing field data into systematic findings. Participant feedback indicated that the training was highly relevant and should be developed into a continuous program. This activity contributes to fostering a research-oriented academic culture and equips students with essential methodological competencies for qualitative, history-based research.*

**Keywords :** *training, qualitative research, transcription, coding, history students.*

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan mengelola data penelitian kualitatif merupakan keterampilan dasar yang penting bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, khususnya dalam menyusun karya ilmiah seperti skripsi, laporan praktik lapangan, maupun tugas mata kuliah metodologi. Dalam konteks keilmuan sejarah yang cenderung bersifat naratif dan

interpretatif, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, atau kajian pustaka, tetapi juga harus memahami cara mentranskrip, mengorganisasi, dan menganalisis data secara sistematis agar menghasilkan temuan yang valid dan bermakna (Creswell & Poth, 2018; Given, 2008).

Sayangnya, banyak mahasiswa pemula masih mengalami kebingungan dalam tahap pasca-pengumpulan data, seperti proses transkripsi wawancara, identifikasi tema-tema penting, serta teknik *coding* yang tepat. Hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas analisis data, tetapi juga dapat menghambat penyusunan narasi penelitian yang koheren dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Saldana, 2021; Nowell et al., 2017). Sebagian besar mahasiswa hanya memiliki pemahaman terbatas mengenai pendekatan kualitatif dan cenderung berfokus pada pengumpulan data, sementara keterampilan analisis kualitatif sering terabaikan.

Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya pelatihan berbasis praktik yang dapat diakses di tingkat program studi, khususnya untuk mahasiswa dengan latar belakang non-metodologis. Di sisi lain, sebagian besar literatur mengenai metode kualitatif ditulis untuk peneliti lanjutan dan menggunakan istilah teknis yang tidak selalu mudah dipahami oleh mahasiswa program sarjana (Patton, 2015; Merriam & Tisdell, 2016). Padahal, kemampuan analisis data kualitatif yang baik menjadi fondasi penting bagi mahasiswa sejarah, tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan reflektif terhadap berbagai isu sosial dan historis (Denzin & Lincoln, 2018).

Selain itu, studi oleh Saputra, Wahyuni, Leihitu, Husni, dan Sunliensyar (2024) menunjukkan metode pemberdayaan berbasis peningkatan pengetahuan sejarah Kota Jambi melalui komunitas sejalan dengan pendekatan pelatihan partisipatif dalam pengelolaan data kualitatif, menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan pelatihan. Merespons persoalan tersebut kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk *Pelatihan Dasar Pengelolaan Data Penelitian Kualitatif untuk Pemula: Dari Transkrip hingga Temuan*, yang ditujukan khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan teknis dan metodologis dalam mengelola data kualitatif, meliputi praktik transkripsi wawancara, proses *coding* manual maupun dengan bantuan perangkat lunak seperti NVivo atau Atlas.ti, serta penyusunan narasi temuan yang sesuai dengan prinsip analisis tematik (Braun & Clarke, 2006). Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan berbasis proyek (*project-based learning*), sehingga peserta secara aktif belajar melalui pengalaman langsung dan studi kasus, selaras dengan model pemberdayaan komunitas yang pernah diimplementasikan untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal.

Dengan pelatihan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kualitas tugas akhir mereka. Lebih jauh, penguatan kapasitas metodologis ini akan mendorong budaya riset yang lebih reflektif, kritis, dan kontekstual di lingkungan Program Studi Pendidikan Sejarah, sejalan dengan upaya peningkatan mutu akademik di pendidikan tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan satu hari penuh dengan pendekatan lokakarya (workshop) yang interaktif dan aplikatif. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi, khususnya yang sedang mengontrak mata kuliah metodologi penelitian sejarah atau dalam proses penyusunan skripsi dengan pendekatan kualitatif.

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi:

- a. Koordinasi dengan program studi untuk menentukan waktu, tempat, dan peserta kegiatan.
- b. Penyusunan materi pelatihan dalam bentuk modul, presentasi, dan bahan praktik (rekaman wawancara, contoh transkrip, template coding).
- c. Penyiapan perlengkapan teknis, seperti laptop, proyektor, dan perangkat penunjang lain.
- d. Distribusi undangan dan informasi kegiatan kepada calon peserta.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan selama satu hari ( $\pm$  6 jam) dengan susunan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pembukaan (30 menit) Penjelasan tujuan pelatihan dan pengenalan struktur kegiatan.
- b. Sesi 1 (Pengenalan Dasar Penelitian Kualitatif dan Aplikasinya dalam Studi Sejarah - 60 menit) Peserta dikenalkan pada karakteristik penelitian kualitatif, pentingnya transkrip dan analisis data dalam penelitian sejarah, serta proses dasar dari data ke temuan.
- c. Sesi 2 (Teknik Transkripsi dan Praktik - 90 menit) Peserta diberikan rekaman wawancara dan diminta melakukan transkripsi secara manual menggunakan template sederhana. Dibahas juga cara mencatat interupsi, intonasi, dan koreksi teks.
- d. Sesi 3 (Dasar-Dasar Coding Manual - 90 menit) Peserta mempelajari dan mempraktikkan teknik *initial coding* dan *thematic grouping* menggunakan hasil transkrip yang telah dikerjakan sebelumnya.
- e. Sesi 4 (Menyusun Temuan dari Hasil Coding - 60 menit) Peserta diajak menyusun temuan awal secara naratif dan berdiskusi tentang penyajian hasil penelitian kualitatif yang baik.
- f. Penutup dan refleksi singkat (30 menit) Kegiatan ditutup dengan tanya-jawab, umpan balik cepat dari peserta, dan arahan tindak lanjut secara mandiri.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui observasi langsung keterlibatan peserta selama praktik, serta pengisian lembar refleksi singkat di akhir kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan dan sebagai dasar pengembangan kegiatan sejenis di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pelatihan “*Pelatihan Dasar Pengelolaan Data Penelitian Kualitatif untuk Pemula: Dari Transkrip hingga Temuan*” telah dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025 di ruang kelas 312A Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi. Kegiatan ini diikuti oleh 36 mahasiswa tingkat akhir yang tengah menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian Sejarah. Pelatihan berlangsung selama satu hari penuh, terbagi dalam empat sesi utama yang memadukan pengantar konseptual dan praktik langsung.

**Gambar 1.** Pelaksanaan Persiapan Pelatihan



#### 1. Tingkat Partisipasi Peserta

Partisipasi aktif dan antusiasme peserta menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan. Hal ini terlihat dari kehadiran penuh seluruh peserta, semangat dalam sesi diskusi, serta kesiapan mereka dalam mengikuti praktik meskipun beberapa mengaku belum memiliki pengalaman

penelitian kualitatif sebelumnya. Keaktifan peserta juga terlihat dalam forum tanya jawab, terutama ketika mereka membandingkan praktik yang sedang dijalani dengan teori yang diperoleh di perkuliahan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoritis dan keterampilan teknis.

## 2. Hasil Praktik Transkripsi Wawancara

Pada sesi praktik transkripsi, peserta diberikan rekaman wawancara berdurasi 3–5 menit dan diminta mentranskrip secara manual menggunakan template standar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyelesaikan tugas tersebut dengan struktur yang baik. Mereka mulai memahami pentingnya menangkap detail dalam narasi, termasuk jeda, penekanan kata, dan ucapan nonverbal. Transkrip yang disusun menunjukkan peningkatan dari segi ketepatan penulisan, format, dan kedalaman isi dibandingkan hasil awal yang masih bersifat literal atau kurang terstruktur.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa praktik langsung, meski dalam waktu terbatas, dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam tahap awal pengolahan data kualitatif. Kesalahan umum yang biasanya terjadi, seperti penghilangan konteks atau kesulitan menangkap kalimat tidak baku, dibahas secara terbimbing sehingga menjadi bagian dari proses belajar yang bermakna.

## 3. Pemahaman dan Penerapan Teknik Coding

Sesi berikutnya memfokuskan pada pengenalan dan praktik *coding* manual, dimulai dari *open coding* hingga identifikasi tema awal. Peserta diajak menandai kata, frasa, atau kalimat penting dari transkrip masing-masing lalu mengelompokkannya berdasarkan kesamaan makna. Dari lembar kerja peserta tampak bahwa sekitar 85% dapat mengidentifikasi minimal dua tema dominan yang muncul dalam wawancara misalnya motivasi meneliti sejarah lokal, kesulitan lapangan atau peran narasumber kunci.

Meskipun sebagian peserta masih terpaku pada kata kunci literal diskusi kelompok membantu mereka melihat pentingnya makna kontekstual dalam data kualitatif. Hal ini penting karena pemahaman terhadap coding menjadi fondasi dalam menyusun temuan dan argumentasi penelitian. Melalui latihan ini, peserta menyadari bahwa proses analisis bukan hanya mencatat apa yang dikatakan narasumber, tetapi juga menafsirkan dan mengorganisasikannya secara tematis.

## 4. Kemampuan Menyusun Temuan Awal

Sebagai tahapan akhir, peserta diminta merumuskan temuan awal berdasarkan hasil coding. Dalam waktu yang relatif singkat, mereka mampu menyusun paragraf singkat berisi temuan yang dikaitkan dengan konteks penelitian. Sebagian besar peserta sudah mulai menggunakan kutipan langsung dari transkrip untuk memperkuat temuan, serta mencoba menulis dengan gaya akademik yang argumentatif.

Beberapa peserta yang semula mengalami kesulitan akhirnya mampu menyusun narasi yang runtut dengan arahan pemateri. Ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan ini belum sepenuhnya matang, potensi mahasiswa untuk berkembang dalam keterampilan analisis sangat besar jika diberikan pelatihan terstruktur dan berbasis praktik.

#### 5. Umpan Balik dan Refleksi Peserta

Dari lembar refleksi yang dikumpulkan di akhir kegiatan, mayoritas peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan akademik mereka, terutama dalam konteks penyusunan skripsi. Banyak dari mereka mengaku baru kali ini memahami pentingnya tahapan transkripsi dan analisis data secara sistematis. Beberapa usulan yang muncul antara lain keinginan agar pelatihan dilaksanakan secara berseri, termasuk pengenalan software bantu seperti NVivo atau Atlas.ti, serta pendampingan lanjutan untuk skripsi yang berbasis data lapangan.

**Gambar 2.** Pelaksanaan Pelatihan



#### **Pembahasan**

Hasil kegiatan ini mengonfirmasi bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah membutuhkan ruang belajar tambahan di luar kelas untuk mendalami aspek teknis

penelitian, khususnya pendekatan kualitatif. Pelatihan satu hari ini membuktikan bahwa dengan desain pembelajaran yang fokus, berbasis praktik, dan interaktif, mahasiswa dapat mencapai pemahaman awal yang solid tentang proses pengelolaan data penelitian.

Peningkatan pemahaman peserta dari tahap transkripsi hingga penyusunan temuan mencerminkan pentingnya pendekatan pembelajaran *learning by doing* dalam pelatihan metodologi. Selain itu, pendekatan berbasis studi kasus lokal dan narasi sejarah membantu mengontekstualisasikan pelatihan dalam bidang keilmuan peserta.

Secara kelembagaan, pelatihan ini juga berkontribusi dalam membangun budaya riset yang lebih kuat di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang sebelumnya ragu-ragu atau merasa kesulitan dengan proses analisis kualitatif kini memiliki bekal awal yang lebih terarah. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan menjadi program penguatan metodologi yang terintegrasi dengan kurikulum atau bimbingan tugas akhir.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan dasar pengelolaan data penelitian kualitatif yang dilaksanakan dalam satu hari ini terbukti memberikan dampak positif bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi. Melalui pendekatan berbasis praktik dan partisipatif, peserta memperoleh pemahaman awal yang kuat tentang tahapan penting dalam pengelolaan data kualitatif, mulai dari transkripsi wawancara, teknik coding manual, hingga penyusunan temuan awal. Antusiasme dan keterlibatan aktif peserta menunjukkan bahwa kebutuhan akan pelatihan teknis seperti ini sangat tinggi, terutama dalam mendukung proses penyusunan skripsi dan penguatan kemampuan analisis data. Dengan memberikan ruang belajar yang aplikatif dan relevan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan metodologis mahasiswa, tetapi juga turut mendorong terbentuknya budaya riset yang lebih reflektif dan kontekstual dalam lingkungan akademik. Oleh karena itu, kegiatan serupa sangat dianjurkan untuk diadakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam pengembangan kurikulum serta bimbingan akademik di program studi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Given, L. M. (Ed.). (2008). *The SAGE encyclopedia of qualitative research methods*. SAGE Publications.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- Saldana, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications.
- Saputra, M. A., Wahyuni, A., Leihitu, I., Husni, A., & Sunliensyar, H. H. (2024). Peningkatan Pengetahuan Sejarah Kota Jambi pada Komunitas Pecinta Sejarah sebagai Bentuk Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widina*, 4(6).